

`BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. **Perencanaan pada mata pelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, agar apa yang akan disampaikan dapat difahami peserta didik dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkan jalannya praktek pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar peserta didik dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru. kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca

kondisi psikologi peserta didik. Di MTs Darissulaimaniyyah, dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mujayin selaku guru mata pelajaran Aswaja bahwa :

Langkah yang diambil dalam memahami peserta didik tentunya saya sebelum mengajar tentu belajar terlebih dahulu supaya penyampaian saya mudah difahami anak-anak juga saya membuat RPP dan Silabus sekaligus dengan manajemen kedatangan peserta didik yang harus tepat waktu masuk kelas pada mata pelajaran Aswaja begitupun juga dengan saya, agar nantinya ketika saya menerangkan materi pelajaran Aswaja tidak ada satupun peserta didik yang ketinggalan penerangan saya terkait materi-materi didalam mata pelajaran Aswaja.⁸¹



Gambar 4.1 : Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Gambar 4.2 : Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Kaitannya dengan penyusunan serangkaian perangkat pembelajaran mata pelajaran bagi peserta didik, pastinya pendidik juga perlu memahami keadaan peserta didiknya yang akan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mujayin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

disampaikannya pada saat pentransformasian materi. Memahami kondisi peserta didik tentu suatu keharusan bagi pendidik. Mengenai keadaan peserta didik Pak Suhari menyampaikan :

Terkait keadaan peserta didik di MTs ini harus mukim di pondok pesantren yang telah disediakan dan rata-rata peserta didik yang ada disini dari anak atau keluarga dari alumni pondok pesantren sini sehingga ada peserta didik yang luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sumatra.⁸²

Setelah pendidik memahami keadaan ataupun kondisi peserta didik secara menyeluruh maka dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dari tiap-tiap sekolah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda. Dari lingkungan tersebut muncullah penanaman moral entah itu dari aspek latar belakang guru yang mengakibatkan peserta didik menjadi generasi yang unggul. Hal tersebut juga dimiliki salah satu lembaga formal tepatnya di Mts Darissulaimaniyyah, dalam penyampaian Ibu Puji Selaku Waka Kurikulum :

Awal mula berdirinya MTs Darissulaimaniyyah ini dilatar belakangi oleh musyawarah alumni pondok pesantren dan mempunyai misi untuk menyebarkan faham Ahlussunnah wajamaah salah satunya melalui lembaga pendidikan ini. Dari latar belakang tersebut, guru serta karyawan disini adalah orang-orang NU yang memegang faham Ahlussunnah Waljamaah. Anak-anak pun juga diberikan pemahaman mengenai Ahlussunnah Waljamaah dan anak-anak diwajibkan mukim di pondok pesantren yang menaungi MTs ini.⁸³

Setelah pendidik memahami keadaan peserta didik, keadaan lingkungan madrasah atau sekolah pendidik mampu membawa arah

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutiik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

pembelajaran seperti yang di inginkan peserta didik, selain dalam hal memahami, dalam proses perencanaan pembelajaran pendidikpun juga harus mempertimbangkan sekaligus memilih strategi apa yang cocok untuk dipergunakan dalam suatu materi yang akan disampaikan supaya peserta didik dapat memahami dan menyerap ilmu dari penyampaian materi guru, karena strategi pembelajaran merupakan suatu cara-cara tertentu yang digunakan secara sistematis dan procedural dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mujayin selaku guru mata pelajaran Aswaja :

Yang sering saya pergunakan di dalam kelas adalah contextual teaching and learning (CTL) karena strategi pembelajaran tersebut merupakan suatu konsep belajar yang membantu saya mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.⁸⁴

Ketika guru telah melakukan suatu strategi di dalam kelas tentunya guru harus memiliki strategi di luar kelas supaya terus berinteraksi dengan peserta didik diluar kelas. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Puji Astutik selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa :

Strategi yang harus diterapkan bagi keseluruhan guru yakni komunikasi secara individu secara menyeluruh dengan peserta didik di dalam dan diluar kelas . Guru bisa berkomunikasi secara

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mujayin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 09 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

menyeluruh pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan takziah, ziarah makam, tawasul dan tahlil dan sholawatan.⁸⁵

Dengan adanya strategi yang dapat mempermudah proses penyampaian materi beserta mempermudah pemahaman peserta didik, pendidik biasanya mempunyai cara-cara menyenangkan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan apresiatif serta tidak mudah bosan dengan mata pelajaran yang sedang dibelajari di dalam kelas. Mengenai strategi atau cara agar siswa mengikuti kegiatan dengan menyenangka tersebut, Bapak Mujayin selaku mata pelajaran Aswaja menyampaikan :

Cara yang saya terapkan di dalam kelas agar peserta didik terkesan menyenangkan didalam proses penyampaian materi Aswaja yakni disela sela penyampaian materi terkadang saya sisipi dengan cerita atau ceramah tentang tokoh-tokoh Aswaja dan peristiwa peristiwa masyarakat yang saat ini dialami agar peserta didik tidak jenuh dan dapat memahami karakter dari tokoh-tokoh Aswaja juga mengasih candaan kepada peserta didik yang kurang fokus pada saat saya mengajar.⁸⁶

Mengenai persiapan dalam suatu proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang mempersiapkan pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi peserta didikpun turut ikut atau hal yang mutlak untuk mempersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Faishal selaku ketua Osis di Mts Darissulaimaniyyah mengatakan bahwa :

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutuik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mujayin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

Persiapannya ya, mempelajari ulang apa yang sudah diterangkan pak guru di pertemuan sebelumnya dengan cara membaca buku LKS ataupun membaca buku catatan.⁸⁷

Dari paparan kepala madrasah, waka kurikulum, guru Aswaja dan juga peserta didik diatas jelas bahwasanya dalam proses perencanaan suatu pembelajaran perlu adanya RPP dan strategi yang baik untuk merangsang peserta didik agar merespon semua hal yang disampaikan pendidik. Berkaitan dengan rangsangan belajar pendidik kepada peserta didik tentu yang mempersiapkan bukan hanya guru saja namun peserta didik mempersiapkan dalam mempelajari ulang pertemuan sebelumnya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal.

2. Pelaksanaan pada mata pelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Setelah perencanaan pada mata pelajaran aswaja dikemas sedemikian baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan memilih pengelolaan manajemen kelas secara akurat dan terprogram dengan sangat baik maka selanjutnya yaitu pelaksanaan pada mata pelajaran. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang dan terperinci sehingga pembelajaran menjadi edukatif terprogram serta terarah. Pada dasarnya pelaksanaan suatu pembelajaran terdapat pada di dalam ruangan kelas yang mengaplikasikan segala sesuatu yang telah dirancang di RPP.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Faishal, selaku ketua Osis serta siswa kelas VIII A di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 11.30 WIB

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah, Ibu Puji Astutuik selaku waka kurikulum menuturkan bahwa :

Menurut saya sih sangat baik dengan adanya mapel Aswaja sebagai muatan lokal di MTs ini karena mata pelajaran tersebut berhubungan dengan keseharian peserta didik yang harus mukim di pondok pesantren sekaligus biar mengetahui faham-faham Aswaja dari Ulama' yang telah mendirikan NU.⁸⁸

Berkaitan dengan hal pelaksanaan terhadap interaksi guru kepada peserta didik, bapak Suhari mengatakan :

Sejauh ini guru-guru yang ada di MTs ini sangat baik cara mengajarnya dan bahkan tidak ada sekat antara peserta didik dan guru sehingga ketika anak ada suatu masalah pasti anak itu sharing dan curhat kepada guru tersebut tanpa ada rasa malu namun ada rasa sopan. Bagi guru di MTs ini yang ditekankan adalah komunikasi dengan peserta didik dengan inten dan menyeluruh guna mampu mengetahui karakter individu peserta didik.⁸⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan dapat dikatakan kesesuaian mata pelajaran dengan kultur lingkungan peserta didik berada dalam mencari suatu ilmu dan dalam proses pembelajaran, selain kecocokan ataupun kesesuaian kultur keseluruhan gurupun dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata harus mampu memahami psikologi tiap-tiap peserta didik dengan upaya menemukan potensi diri dari individu peserta didik. Kemudian tak lupa juga pendidikpun harus mampu mengajak berbicara peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas guna ada kedekatan antara pendidik dengan peserta didik.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutuik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran aswaja tentunya pendidik pun harus melaksanakan metode dalam menyampaikan materinya agar peserta didik cepat faham atau memudahkan memahami materi aswaja dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan fahaman dalam penyerapan suatu ilmu. Seperti yang diterapkan Bapak Mujayin sebagai berikut :

Dalam memahami peserta didik biasanya saya sering menerapkan metode diskusi dengan memberi berbagai persoalan lalu membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian berkelompok presentasi di depan guna peserta didik bisa berlogika dengan sendirinya tanpa harus dipaksa dan belajar berargumentasi, selain metode diskusi sering saya terapkan yakni tanya jawab dan ceramah.⁹⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi guna melihat metode pembelajaran Aswaja di dalam ruangan kelas yang dilakukan oleh guru mapel Aswaja, adapun dalam melaksanakan metode pembelajaran sebagai berikut :

Pada hari sabtu tepat pukul 09.20 pagi guru mapel aswaja melaksanakan pembelajaran Aswaja di kelas VII A yang disambut peserta didik untuk bersalaman kepada guru tersebut. Setelah itu guru mengucapkan salam dan memimpin doa dengan membaca Al-Fatihah dan Raditu Billah selanjutnya guru mengulas balik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya guna menekan tingkat kefahaman bagi peserta didik kemudian guru mapel aswaja menyampaikan materi yang seharusnya dipaparkan pada pertemuan ini, dalam proses penyampaian di pertemuan ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab berlangsung menarik dan mampu membawa suasana kelas menjadi senang dan penuh semangat. Guru melihat jam tangan yang menunjukkan jam 10.17 bahwa pembelajaran di kelas ini sudah hamper selesai karena pada pukul 10.20 waktu pembelajaran Aswaja di kelas VII ini sudah habis. Setelah melihat jam tangan tersebut guru mengasih motivasi belajar terhadap peserta didik dilanjutkan dengan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mujayin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

membaca surat Al-Ashr diteruskan guru mengucapkan salam penutup dan keluar ruangan.⁹¹



Gambar 4.3 : Dokumentasi kegiatan pembelajaran aswaja didalam kelas menggunakan metode ceramah



Gambar 4.4 : Dokumentasi kegiatan pembelajaran aswaja di dalam kelas menggunakan metode tanya jawab

Beberapa faktor pendukung dalam menyukkseskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya tidak jauh dari faktor lingkungan

⁹¹Observasi di kelas VII A di MTS Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 09.20 – 10.20 WIB

sekitar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal tersebut juga senada dengan Bu Puji Astutik yang mengatakan bahwa :

Sebenarnya ada banyak faktor untuk membentuk peserta didik menjadi karakter Aswaja namun ada faktor yang paling penting dalam proses pembentukan karakter Aswaja yakni faktor lingkungan, karena faktor lingkungan tersebut hal yang sangat mendasar dan hal yang paling pokok (utama) bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Di MTs ini Alhamdulillah peserta didiknya diwajibkan mondok dalam naungan yang sama. Maka keseluruhan guru tidak khawatir bahwa setelah pembelajaran disekolah selesai pastinya peserta didik tersebut pulang ke pondoknya dan mengikuti serangkaian aktivitas pondok tersebut.⁹²

Tugas guru tidak hanya memberikan pengajarannya di dalam kelas namun ia juga harus mampu untuk menjadikan anak didiknya berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul kharimah. pembiasaan yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu peserta didik sebelum pelajaran dimulai bersalaman dengan mencium tangan. Setelah itu guru melakukan apersepsi, dalam apersepsi ini ada hal yang menarik yang peneliti peroleh yakni guru mengucapkan salam setelah itu guru memimpin doa dengan membaca Al-Fatihah dan Raditu Billah mengangkat kedua tangannya. Dalam kegiatan penutup hal yang sama dilakukan oleh guru setelah selesainya pelajaran mereka berdoa membaca hamdalah dan surat al-ashr. Setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas alangkah lebih baiknya di ikuti dengan

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

pembelajaran diluar ruangan atau kelas, hal tersebut juga di katakan

Bapak Suhari selaku kepala sekolah bahwa :

Karena kegiatan peserta didik sudah penuh dipondok pesantren seperti tadarus, megaji dan lain sebagainya maka kegiatan yang menunjang pemahaman Aswaja peserta didik di MTs sini yakni pada saat sebelum pembelajaran sekitar pukul 06.45 WIB, anak anak dibiasakan membaca surat yasin yang pelaksanaannya dibantu oleh pengurus OSIS serta memberikan ekstra khusus sholawatan pada hari sabtu pagi sampai istirahat yang langsung berhubungan dengan masyarakat karena ekstra khusus sholawatan ini pelaksanaannya keliling musholla dan masjid yang ada di desa kamulan ini, jadi tiap hari sabtu pagi tempatnya berbeda beda dan itu di ikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di MTs Darissulaimaniyyah dari kelas vii, viii maupun kelas ix.⁹³

Untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan Aswaja di luar ruangan kelas yang diadakan oleh MTs Darissulaimaniyyah, adapun dalam melaksanakan kegiatan sebelum memulai proses pembelajaran sebagai berikut :

Tepat pukul 07.00 pagi hari sabtu, guru pembimbing ekstra sholawatan sekaligus guru mapel aswaja mengajak keseluruhan peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX untuk berkumpul terus berjalan menuju ke lokasi musholla di dekat Madrasah yang akan digunakan sholawatan bagi keseluruhan peserta didik di madrasah dengan membawa peralatan hadrah tentunya untuk mengiringi lantunan sholawatan. Setelah keseluruhan sampai dilokasi musholla lanjut dengan adanya muqoddimah atau sambutan dari guru pembimbing dan ketua Osis kemudian membacaa tahlil yang dipimpin guru pembimbing ekstra sholawatan diikuti peserta didik yang ada di lokasi. Lanjut dengan sholawatan bersama peserta didik tentunya wahana ekspresi peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Tatkala ada peserta didik yang ramai sendiri tanpa melantunkan bacaan sholawat pembimbing menghampiri dan menegur peserta didik tersebut dan menyuruhnya untuk tenang dan mengikuti bacaan sholawatan. Setelah kegiatan

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

selesai semua peserta didik bubar dan menuju kelas masing-masing.⁹⁴



Gambar 4.5 : Dokumentasi kegiatan ekstra sholawatan di musholla sekitar MTs Darissulaimaniyyah

Jadi bisa digaris bawahi terkait memahamkan dan menancapkan pengetahuan Aswaja terhadap peserta didik bukan hanya di dalam kelas namun diluar kelas pun juga bisa dalam menerangkan suatu pengetahuan dalam bentuk tindakan atau pengaplikasian.

3. Evaluasi pada mata pelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memahami setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi inilah pendidik harus dengan jeli ataupun teliti mengukur kemampuan pemahaman peserta didik selain pada tahap evaluasi yang berfokus pada peserta didik tentunya pendidikpun harus mengevaluasi terkait proses penyampaian suatu materi kepada peserta didik. Cara inilah yang paling efektif dilakukan pendidik guna proses

⁹⁴Observasi di musholla terdekat MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 07.00

transformasi ilmu pengetahuan terus berkembang dengan seiringnya tingkat kesenangan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, beberapa hal tertentu harus di evaluasi oleh pendidik dari segi metode atau bahkan model cara mengajar peserta didik agar dapat berkembang dan meningkatkan kreatifitas guru tersebut dalam proses penyampaian suatu mata pelajaran.

Beberapa tanggapan terkait setelah berlangsungnya proses pembelajaran tentu menuai penilaian dari beberapa pendidik tentang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja yang berada di MTs Darissulaimaniyyah. Dalam hal ini Bapak Mujayyin mengatakan bahwa :

Menurut pendapat saya pribadi karena saya yang mengampu mata pelajaran Aswaja di MTs ini dapat dikatakan sangat baik, karena dengan adanya mata pelajaran Aswaja peserta didik dapat mengetahui jasa-jasa para ulama' terutama mbah hasyim Asy'ari sang pendiri NU serta penanaman amaliyah Aswaja.⁹⁵

Senada dengan pernyataan diatas , bapak Suhari juga menyampaikan bahwa :

Tentunya dengan adanya mata pelajaran Aswaja ini sebagai muatan lokal selain itu mata pelajaran ini adalah ciri khas dari MTs ini yang tetap terus dipertahankan, karena mengandung penanaman moral bagi peserta didik yang sangat baik untuk dipelajari, difahami dan di terapkan dalam proses kehidupan sehari-hari.⁹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses melaksanakan pembelajaran efektif dan terprogram di dalam kelas disertai dengan materi pelajaran Aswaja sebagai muatan lokal dapat

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mujayyin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

membantu peserta didik memahami sejarah Aswaja NU beserta penanaman karakter, moral dan perilaku terhadap peserta didik.

Di MTs Darissulaimaniyyah ini tentunya ada guru mata pelajaran Aswaja yang senantiasa menilai atau mengevaluasi tentang perilaku setelah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Bapak Mujayyin selaku guru Aswaja mengatakan bahwa :

Alhamdulillah sejauh ini peserta didik dapat menerapkan hasil dari pembelajaran Aswaja sesuai dengan yang saya ajarkan seperti akhlak dan tata karma contohnya peserta didik di MTs ini seketika bertemu dengan guru menjabat tangan sekaligus masuk dan keluar sekolahan keseluruhan menjabat tangan kemudian tanpa disuruh berdoa sebelum dan sesudah pelajaran anak-anak secara mandiri berdoa bersama-sama di dalam ruangan kelas.⁹⁷

Dalam tindakan evaluasi pendidik utamanya harus mengidentifikasi suatu problem atau permasalahan sekaligus kendala yang dialami pendidik itu sendiri. Bagaimanapun juga dengan adanya proses evaluasi ini diharapkan pendidik bisa memilah dan memilih dalam kendala yang perlu diatasi atau bisa juga dengan mereformulasi segala bentuk sistem pembelajaran. Berikut ini pemaparan dari Bu Puji Astutik selaku waka kurikulum :

Kendala yang saya alami dan saya pantau di dalam kelas, kurang aktifnya peserta didik sehingga respon terhadap suatu pelajaran tersebut kurang, yang mengakibatkan peserta didik ngantuk karena dengan penuhnya aktivitas pondok yang memaksa mereka harus hafalan dan harus tidur secukupnya jadi guru yang ada di MTs ini harus lebih sabar dan memainkan keterampilan masing-masing guru tersebut.⁹⁸

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mujayyin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

Kendala- kendala tersebut dalam penyampaian pada saat proses pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah juga dialami Bapak Mujayyin selaku guru mata pelajaran Aswaja yang menuturkan :

Pada saat saya mengajar dikelas kendala yang paling utama terpusat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap apa yang saya sampaikan seperti peserta didik di dalam ruangan mengantuk kemudian ramai sendiri itulah beberapa kendala yang harus ditangani peserta didik di MTs ini.⁹⁹

Dari semua pernyataan diatas diharapkan bahwa tindakan evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pendidik ini menemukan suatu penerangan atau bisa disebut dengan solusi. Di MTs Darissulaimaniyyah ini mampu menemukan solusi terhadap peserta didik yang kurang aktif, mengantuk bahkan ramai sendiri. Berikut pemaparan dari Bu Puji Astutik :

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut tentunya saya beserta pihak MTs terkait selalu berkoordinasi dengan pembimbing asrama sekaligus kerjasama antara pengurus pondok dengan lembaga formal ini yaitu MTs Darissulaimaniyyah agar guru lebih meningkatkan kreativitas model pembelajarannya supaya peserta didik lebih merespon adanya mata pelajaran.¹⁰⁰

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mujayyin yang menyinggung pembelajaran Aswaja berkaitan erat dengan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam mengatasi peserta

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mujayyin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutuik, selaku waka kurikulum di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

didik yang ramai sendiri bahkan mengantuk didalam kelas, tentunya harus melakukan suatu tindakan evaluasi yang menghasilkan solusi.

Berikut pemaparannya :

Saya pribadi juga memaklumi dari peserta didik yang mengantuk karena peserta didik MTs ini keseluruhan mukim di pondok yayasan, namun untuk melakukan penyegaran peserta didik agar tidak mudah mengantuk dan ramai biasanya saya menerapkan literasi atau baca buku, jadi ketika peserta didik mulai mengantuk dan ramai saya meminta tolong kedepan dan tunjuk satu persatu untuk membaca materi-materi yang telah saya sampaikan supaya peserta didik dapat memahami dan meningkat minat baca serta menghilangkan rasa kantuk.¹⁰¹

Jadi, menurut kedua guru tersebut yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah ini sama-sama menjelaskan bahwa MTs ini berada dalam naungan pondok jadi evaluasi pendidikpun harus memkalumi peserta didik dan bukan hanya memaklumi saja, pendidik disinipun mengasah keterampilan untuk mengemas suatu pelajaran atau kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran Aswaja menjadi menyenangkan. Disisi lain terhadap berlangsungnya proses pembelajaran Aswaja di dalam kelas maupun diluar kelas perlu adanya evaluasi terhadap tanggapan dan respon masyarakat. Hal tersebut juga telah dievaluasi oleh Bapak Suhari yang mengatakan bahwa :

Alhamdulillah respon masyarakat sangat baik dan mendukung dengan adanya proses pembelajaran Aswaja di didalam maupun diluar kelas bahkan masyarakat meminta untuk ekstra sholawatan

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Mujayin, selaku guru mapel ASWAJA di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

supaya menempati musholla yang belum pernah sama sekali ditempati kegiatan anak-anak MTs ini.¹⁰²

Setelah melakukan evaluasi terhadap respos masyarakat yang ditempati MTs ini untuk dijadikan pembelajaran Aswaja tentunya hasil yang telah didapat setelah proses pembelajaran Aswaja ini terus di evaluasi terus menerus secara berkala. Salah satu peserta didik yang bernama Faishal menyampaikan :

Efek setelah mempelajari ilmu Aswaja yaitu mengetahui sejarah berdirinya ASWAJA NU beserta para pendiri-pendirinya pak, serta mampu menyerap amaliyah-amaliyah yang harus saya lakukan seperti sopan terhadap guru, tahlil takziah, sholawat dan yasinan.¹⁰³

Dari pihak madarasah sendiri juga merencanakan untuk kedepan mengenai pembelajaran Aswaja yang bertujuan untuk mengoptimalkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja untuk melestarikan dan merawat sejarah sekaligus amaliyah NU yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.

Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Suhari menyampaikan :

Tentunya kekurangan demi kekurangan harus kami benahi dalam segi sarana prasarana dan kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung dengan baik untuk memenuhi standart keAswajaan yang nantinya MTs ini akan mengadakan kegiatan yang sifatnya mengajak MTs yang lain untuk berlomba dalam aspek pendidikan moralitas bagi peserta didik masing-masing serta mengajak anak-anak dan guru-guru di MTs Darissulaimaniyyah untuk menggelorakan bahwa MTs ini mempunyai ciri khas yakni pembelajaran Aswaja NU yang berdampak pada tingkah laku.¹⁰⁴

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

¹⁰³Hasil wawancara dengan Faishal, selaku ketua Osis serta siswa kelas VIII A di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 11.30 WIB

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak Suhari, selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

Menunjang dengan implementasi pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah sangat di gelorakan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan. Karena dengan adanya pembelajaran Aswaja di MTs dapat membuat efek yang sangat signifikan bagi pendidik dan peserta didik dalam menciptakan generasi warga Nahdlatul Ulama (NU) yang handal dan memegang teguh prinsip-prinsip *Ahlussunnah Waljama'ah*.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi. Implementasi pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek terdiri dari tiga proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Temuan peneliti berkaitan dengan perencanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan diadakannya perencanaan adalah untuk menyusun pembelajaran yang dinamis dan sebagai acuan guru dalam mengaplikasikan suatu kerangka pembelajaran.
- b. Guru membuat RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan moral dan karakter peserta didik.

- c. Perencanaan pengelolaan kelas yang telah diatur guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- d. Rancangan strategi yang dilakukan guru sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Peserta didik berusaha untuk melakukan pengulangan dalam memahami dan mempersiapkan mata pelajaran Aswaja.

2. Pelaksanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Temuan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :

- a. Interaksi guru yang sangat baik terhadap peserta didik didalam ruangan dan luar ruangan sehingga guru dapat memahami karakter individu peserta didik.
- b. Implementasi metode guru yang mampu membuat suasana di dalam kelas menjadi penuh semangat sekaligus sesuai dengan RPP.
- c. Adanya kegiatan di luar kelas yang membentuk kepribadian peserta didik.
- d. Peserta didik sangat antusias di dalam kelas saat menangkap ilmu pengetahuan dari mata pelajaran Aswaja.
- e. Faktor lingkungan yang mendukung pada proses pelaksanaan pembelajaran Aswaja yakni sekolah dalam naungan pondok pesantren.

3. Evaluasi pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Temuan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :

- a. Guru menilai hasil belajar peserta didik sekaligus menilai kepribadian dan tingkah laku peserta didik.
- b. Terkadang peserta didik kurang tidur karena ada serangkaian kegiatan pondok pesantren sehingga memaksa harus mengantuk di dalam ruangan kelas.
- c. Pihak sekolah beserta guru selalu berkoordinasi dengan pengurus pondok pesantren sekaligus pimpinan yayasan pondok terkait dengan perkembangan peserta didik.
- d. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur metode dan media yang diterapkan sehingga mampu mereformulasi kegiatan belajar mengajar peserta didik.
- e. Peserta didik mampu menyerap mata pelajaran dengan baik dan mampu mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya.

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang

dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga ada kaitannya dengan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut juga telah di implementasi guru pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek agar mencapai target pembelajaran yang sesuai di inginkan secara edukatif, inspiratif dan terprogram, dalam penanaman moral, akhlak dan amaliyah terhadap peserta didik tentunya harus di rancang terlebih dahulu melalui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aswaja.

Rencana pembelajaran bisa diartikan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlibat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan

selanjutnya setelah pertemuan selesai. Dengan kata lain rencana pembelajaran yang dibuat guru harus berdasarkan pada kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan erat dengan standar kompetensi. Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang dapat dilakukan atau ditampilkan peserta didik, yang meliputi : pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah mengikuti pelajaran tertentu, khususnya dalam pelajaran Aswaja.

Setiap kompetensi dirinci menjadi sub kompetensi atau kemampuan dasar yang selanjutnya merupakan arah pencapaian dan acuan dan acuan dalam memilih materi dan pengalaman belajar peserta didik. Untuk mengetahui pencapaian kemampuan dasar tertentu diperlukan indikator pencapaian yang digunakan untuk mengembangkan alat pengujian. Standar kompetensi merupakan salah satu komponen rencana pembelajaran yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kompetensi yang ingin dicapai proses pembelajaran akan lebih terarah.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif serta efisien. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Sesuai dengan penggalian data yang peneliti lakukan di MTs Darissulaimaniyyah, bahwa wujud dari perencanaan mata pelajaran Aswaja yang diadakan disini adalah sebelum melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan mengajar atau bisa dengan RPP yang dilakukan oleh guru di madrasah ini khususnya guru mata pelajaran aswaja. Dalam perencanaan ini guru pun harus jeli memilih rencana kerangka kegiatan pembelajaran yang menurut guru tersebut nantinya pantas diterapkan atau dilaksanakan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut sudah di lakukan oleh guru mata pelajaran aswaja yang ada di MTs ini.

Dengan adanya perencanaan pada mata pelajaran aswaja yang salah satunya bertujuan untuk mengonsep pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas secara tepat dan akurat dalam melakukan pemilihan rancangan kerangka kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran pada mata pelajaran aswaja berjalan dengan lancar serta sesuai target dari guru tersebut.

Selain membuat kerangka pembelajaran, guru mata pelajaran juga memilih strategi yang akan diterapkan dalam proses penyampaian materi yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran aswaja beserta pengkondisian atau manajemen kelas pada saat mata pelajaran aswaja berlangsung.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aswaja dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas pada suatu materinya tentunya menggunakan strategi, strategi yang di pilih guru

ini ialah strategi CTL (contextual teaching and learning) dengan strategi pembelajaran tersebut maka guru mampu mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik harus datang tepat waktu pada mata pelajaran aswaja begitupun juga dengan guru supaya kesekuruhan peserta didik dapat menerima ilmu dengan utuh yang telah disampaikan guru mata pelajaran aswaja.

2. Pelaksanaan pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu atau bisa diartikan dengan kegiatan yang telah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu yang telah dibuat guru agar pelaksanaan mencapai hasil yang bernilai edukatif sehingga terjadinya komunikasi pendidik dan peserta didik secara lisan yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman, aman dan fokuss pada mata pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, bahwa wujud dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aswaja dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan. Dalam proses penyampaian materi mata

pelajaran aswaja guru mempunyai metode yang sangat baik untuk meningkatkan semangat peserta didik belajar di ruangan kelas metode yang diterapkan guru tersebut meliputi tanya jawab,ceramah dan diskusi kelompok kecil.

Rangsangan guru mata pelajaran aswaja ini diterapkan pada mata pelajaran yang diampunya karena untuk memunculkan respon peserta didik terhadap proses setelah trasformasi ilmu dari guru kepada peserta didik, yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dan kecerdasan berlogika serta berargumentasi dalam sanad keilmuan yang jelas dan tepat. Selain itu guru menerapkan susunan perencanaan pembelajaran sebelumnya yang telah dibuatnya untuk mencapai suatu target pembelejaran aswaja yang menitik beratkan pada aspek keaktifan, kesadaran dalam bertingkah laku, menanamkan karakter aswaja terhadap peserta didik juga kesadaran dalam melestarikan,merawat dan mengamalkan amaliyah NU.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek termasuk dalam kategori pembelajaran yang kreatif, inovatif dan edukatif, dikarenakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membuat peserta didik malas ataupun bosan dengan adanya sebelum jam pertama pelajaran masuk peserta didik diwajibkan membaca yasin yang dilaksakan oleh peserta didik beserta pengurus Osis. Kemudian pelaksanaan di dalam ruangan meliputi kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan doa kemudian kegiatan inti yang disitu ada

penyampaian materi diringi dengan metode, strategi dan interaksi diruangan yang menarik bagi peserta didik mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, selanjutnya kegiatan penutup di akhiri dengan adanya doa sekaligus cium tangan beserta salaman kepada guru mata pelajaran aswaja.

Selain didalam ruangan kelas, guru mata pelajaran aswaja ini juga inten dalam berinteraksi kepada peserta didik, harapan setelah berlangsungnya proses interaksi diluar ruangan kelas guna guru dengan peserta didik tak ada sekat dalam proses penyampaian ilmu dan mampu menangkap kebingungan peserta didik serta mampu menilai karakter dari masing-masing individu peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik di luar ruangan ini bukan tanpa adanya kegiatan namun justru adanya pembelajaran amaliyah aswaja diluar kelas seperti kegiatan sholawatan, ziarah dan pembacaan surat yasin.

Jadi dengan adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran aswaja di dalam dan luar kelas tersebut, guru mampu membuat peserta didik yang cerdas, ilmiah, nasional, tangguh dan agamis berdasarkan visi misi dari MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

3. Evaluasi pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Setelah melaksanakan perencanaan kemudian pelaksanaan dalam mata pelajaran aswaja tentunya dalam bahasan kali ini adalah evaluasi pada mata pelajaran aswaja. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh

mana paham peserta didik terkait tujuan-tujuan pengajaran yang dilakukan oleh guru, bukan hanya dalam penyerapan materi pelajaran di dalam kelas saja akan tetapi guru selalu memantau peserta didik entah itu di dalam dan diluar kelas.

Mengenai evaluasi terhadap mata pelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah, adanya faktor pendukung yang membuat peserta didik menyerap dengan baik terkait mata pelajaran aswaja, salah satu faktor pendukung ini ialah faktor lingkungan. Lingkungan peserta didik ini dalam koridor pondok pesantren dikarenakan bagi siapapun wali murid yang mau menyekolahkan anaknya di sekolahan ini diwajibkan mukim di pondok pesantren sehingga seketika pembelajaran lembaga formal selesai selanjutnya peserta didik melanjutkan serangkaian aktifitasnya di pondok pesantren.

Faktor lingkungan di area MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dimanfaatkan dengan sangat baik oleh kepala sekolah dan jajarannya beserta guru mata pelajaran aswaja dalam menanamkan pemahaman ke aswajaan di lingkup lembaga formal ini. Adanya pembelajaran di dalam kelas tentu belum menjamin pengaplikasian peserta didik terhadap kehidupan sehari-hari, seketika melihat suatu problem tersebut pihak kepala sekolah dan jajarannya beserta guru mapel aswaja membuat kegiatan ekstra sholawat yang bersifat wajib diikuti bagi keseluruhan peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX,

Selain itu dalam proses evaluasi peserta didik guru mata pelajaran aswaja selalu menganalisis perkembangan peserta didik yang

bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam aspek tingkah laku, kecerdasan, kemandirian dan yang paling penting adalah akhlak dari peserta didik itu sendiri. Kaitannya dengan hal tersebut pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren karena dengan adanya hal tersebut pihak sekolah sekaligus dengan guru tetap bisa memantau aktivitas dan perkembangan individu peserta didik meskipun di luar sekolah.

Berbagai kendala-kendala tentu disadari bagi pihak sekolah maupun guru mapel aswaja, dari peserta didik yang mengantuk, ramai sendiri, terlambat masuk kelas pastinya membuat pihak sekolah menjadi geram dan membuat sistem, namun apa daya dari pihak sekolahpun diharuskan untuk memaklumi peserta didik yang seperti diatas, dikarenakan serangkaian aktivitas pondok pesantren yang kadang padat pada malam hari tentunya membuat peserta didik kurang tidur sehingga mengantuk dikelas, ramai sendiri dan bercanda untuk menghibur dirinya sendiri agar tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami peserta didik tersebut guru mapel aswaja menemukan solusi terhadap pemecahan masalah yang ditemukan pada saat evaluasi guru mapel aswaja. Sehubungan dengan hal tersebut guru mapel aswaja pada saat di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang mengantuk, ramai dan bercanda sendiri maka guru tersebut menunjuk untuk maju di depan membaca atau mengulang kembali pemaparan materi yang telah

disampaikan dengan harapan peserta didik dapat memahami keseluruhan secara utuh dalam proses pemanggilan tersebut dan bisa lebih fokus terhadap mata pelajaran aswaja dan dalam segi kedisiplinan peserta didik bagi yang telat masuk kelas dalam pelajaran aswaja tentu dikasih panisemen yakni membaca surat-surat tan yang bertujuan untuk membikin efek jera keterlambatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan evaluasi ini diterapkan guru mata pelajaran aswaja secara rutin setiap sebulan sekali yang bertujuan untuk mengukur tingkat kefahaman peserta didik sekaligus mengukur rancangan perencanaan sekaligus dengan pelaksanaan yang diterapkan guru apakah masih efisien dipakai atukah harus mereformulasi bentuk pembelajaran baru yang menyenangkan terhadap mata pelajaran aswaja yang lebih mengedukatif dan efektif sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.